

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Sholat Berjamaah Siswi di SMA Nabil Husein Samarinda

M. Nafiul Walid¹, Aam Amaliatus Sholihah^{2*}, Lismina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Corresponding Email: aamamaliah195@gmail.com

Received: October 30th, 2024

Accepted: Juny 26th, 2025

Published: November 30th, 2025

Abstract

This study discusses the strategies used by Islamic Religious Education teachers to improve the quality of congregational prayers of female students at SMA Nabil Husein Samarinda. Some of the problems faced by several female students at SMA Nabil Husein Samarinda are being undisciplined, not participating in wiridan, being unprepared, and being noisy during congregational prayers. All of these problems affect the quality of congregational prayers. This study aims to improve the quality of congregational prayers of female students at SMA Nabil Husein Samarinda. This study is descriptive qualitative, meaning it aims to provide a complete picture of the subject. The data sources in this study were the Principal, Islamic Religious Education Teacher, Deputy Curriculum, and six female students at SMA Nabil Husein Samarinda. The data analysis technique is qualitative data analysis which is carried out interactively and periodically until finished, when the data becomes saturated. The results of the study indicate that Islamic Religious Education teachers use four strategies to improve the quality of congregational prayers. These strategies include punishment, habituation, role models, and advice strategies. Five indicators are used as a reference in supporting this effort including solemnity in prayer, harmony of movements between congregations, accuracy of reading, physical and mental presence, and behavior and attitude after prayer. Based on the results of the study, this effort was able to improve the quality of congregational prayer of female students actively and consistently, discipline them to be present on time, and encourage positive changes in their attitudes and behavior.

Keywords: Strategy, Islamic Religious Education Teachers, Quality, Congregational Prayer.

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi yang digunakan guru PAI untuk peningkatan kualitas sholat berjamaah siswi di SMA Nabil Husein Samarinda. Beberapa masalah yang dihadapi beberapa siswi SMA Nabil Husein Samarinda adalah tidak disiplin, tidak ikut wiridan, tidak siap, dan ribut saat sholat berjamaah. Semua masalah ini memengaruhi kualitas sholat berjamaah. Studi ini bermaksud guna menumbuhkan kualitas sholat berjamaah siswi di SMA Nabil Husein Samarinda. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya bertujuan untuk memberikan gambaran lengkap tentang subjeknya. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, Waka Kurikulum, dan enam siswi SMA Nabil Husein Samarinda. Teknis analisis data yaitu analisis data kualitatif yang dilaksanakan secara interaktif serta secara berkala hingga selesai, sesampainya data menjadi jenuh. Perolehan studi menunjukkan bahwasanya guru PAI menggunakan empat strategi untuk meningkatkan kualitas sholat berjamaah. Strategi ini termasuk hukuman, pembiasaan, keteladanan, serta strategi nasihat. Lima indikator digunakan sebagai acuan dalam mendukung upaya ini meliputi kekhusyukan dalam salat, keselarasan gerakan antar jamaah, ketepatan bacaan, kehadiran fisik dan mental, serta perilaku dan sikap setelah salat. Berdasarkan hasil penelitian upaya ini mampu

pola-pola umum bagaimana siswa serta guru berinteraksi guna mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Strategi adalah upaya atau tindakan yang direncanakan dan dilaksana akan untuk bisa tercapainya tujuan pendidikan, seperti yang termuat pada undang-undang. Tujuannya adalah agar murid bisa aktif membangun potensi diri mereka guna mempunyai sikap keagamaan dan spiritual, ketrampilan, kecerdasan, kepribadian, serta pengendalian diri yang diperlukan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, strategi harus dipertimbangkan saat melakukan belajar dan pembelajaran.

Guru dimaknai dengan pendidik yang profesional yang memiliki tugas mengajar, mengarahkan, melatih, mendidik, membimbing, menilai serta mengevaluasi murid pada Lembaga pendidikan (Yulianti et al., 2022). Secara umum guru yaitu orang yang mempunyai pengetahuan dan dedikasi untuk menyampaikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada orang lain.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang dirancang secara sadar untuk membekali siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan. Selain itu, PAI juga memperhatikan panduan untuk menghormati keyakinan agama lain. Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengaplikasikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus menumbuhkan sikap saling menghormati terhadap agama lain. PAI juga diartikan sebagai usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik kepada murid dan mendekatkan kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Siregar & Hasibuan, 2024).

Sedangkan Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membimbing siswa dapat mampu menghayati, memahami serta menerapkan ajaran islam sebagai pedoman pada kehidupan keseharian, serta dapat bergaul terhadap sesama dengan akhlak mulia, dan dapat bekerja untuk kepentingan dunia dan akhirat (Ghonyati et al., 2023). Pembelajaran PAI adalah proses penting dalam membina generasi muda yang berakhlak mulia, bertaqwa, beriman, serta berpengetahuan luas. Oleh karena itu, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu dan anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negara, serta mencapai kebahagiaan dunia serta akhirat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI adalah cara kreatif dan inovatif yang digunakan guru untuk menjadikan siswa aktif, efektif, efisien, dan menarik bagi siswa baik dalam belajar atau diluar belajar. Dengan strategi yang tepat, guru PAI dapat membantu siswanya mengamalkan, menghayati, serta memahami ajaran Islam pada kehidupan keseharian.

2. Kualitas Sholat Berjamaah

Sebagaimana istilah kualitas dalam KBBI memiliki arti mutu, yakni tingkatan baik buruknya sesuatu. Dalam dunia pendidikan, kualitas merujuk pada pencapaian yang diraih oleh siswa atau institusi pendidikan dalam periode tertentu. Pencapaian tersebut dapat berupa hasil kemampuan akademik individu. Menurut Goesth dan Davis, kualitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi dinamis yang melibatkan keadaan, sumber daya manusia, serta lingkungan yang mampu memenuhi atau bahkan melampaui harapan (Utama et al., 2021).

Secara bahasa, salat bermakna doa. Sementara itu, dalam terminologi salat merujuk pada serangkaian aktivitas yang meliputi ucapan-ucapan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan sesuai dengan syarat-syarat tertentu (El-Sutha, 2016). Para ahli tasawuf mengartikan salat sebagai usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan tujuan menumbuhkan rasa takut, ketundukan, serta kesadaran mendalam akan kebesaran, keagungan, dan kekuasaan-Nya yang tiada batas (Al-Mahfani & Hamdi, 2016).

Secara etimologis, kata *jama'atan* - *jama'an* - *jamaa* berasal dari kata sekelompok orang, sekumpulan, berkumpul, ataupun mengumpulkan. Sedangkan dalam syariah, jama'ah

ataupun berjama'ah ialah sholat yang dilakukan secara banyak orang, paling sedikit dilakukan dengan dua orang, yaitu imam dan makmum. Istilah “jama'ah” menunjukkan jumlah orang dalam sholat tersebut yang sekurang-kurangnya dua orang, ketika melakukan sholat posisi imam di depan dan posisi makmum dibelakang (Ilyas, 2021).

Kualitas sholat berjamaah diartikan sebagai sholat yang dilaksanakan secara bersamaan oleh beberapa orang muslim di belakang imam, dengan rukun, dan syarat-syarat sah yang perlu dipenuhi dan juga mencakup aspek bathin dan aspek lahiriah serta dilakukan dengan disiplin sesuai waktunya. Kedisiplinan dalam salat berjamaah merujuk pada pelaksanaan salat dengan penuh ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang mengatur kewajiban salat. Hal ini mencakup ketepatan waktu dan tata cara pelaksanaannya. Setiap Muslim diwajibkan untuk melaksanakan salat pada waktu yang telah ditentukan, sesuai dengan syariat Allah serta melaksanakannya secara berjamaah di tempat ibadah (Sumaji, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan untuk disiplin dalam segala hal terutama dalam hal shalat.

Sholat berjamaah yang berkualitas juga memiliki beberapa keutamaan, seperti meningkatkan kualitas ibadah, meningkatkan kedisiplinan dalam mematuhi aturan dan menghargai waktu, meningkatkan motivasi untuk menjalani perilaku yang baik sesuai tingkat ketaatan seseorang berdampak pada perilaku keagamaan. Dampak ini terlihat baik dalam hubungan dengan Allah, yang memperbaiki kualitas ibadah, maupun dalam hubungan antar sesama, yang mendorong individu untuk konsisten berbuat baik berdasarkan kadar ketaatannya.

Kesimpulannya, shalat berjamaah yang berkualitas akan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa solidaritas siswa satu sama lain, serta meningkatkan kualitas diri siswa. Oleh karena itu, perlu ada dukungan dari seluruh pihak agar kegiatan shalat berjamaah di sekolah dapat berjalan dengan baik.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik yang bersifat alami maupun hasil karya manusia. Fenomena tersebut mencakup berbagai aspek, seperti bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, serta persamaan dan perbedaan antara satu fenomena dengan fenomena lainnya (Ardyan et al., 2023). Studi deskriptif adalah studi yang ditujukan guna memberikan gambaran suatu fenomena.

Studi kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena atau kenyataan yang ada. Menurut Denzin dan Lincoln, studi kualitatif ialah jenis pendekatan yang memakai latar alamiah guna menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai pendekatan (Anggito & Setiawan, 2018). Studi kualitatif ini bertujuan untuk memahami permasalahan yang diteliti secara natural, apa adanya, alamiah, dan disajikan secara rinci dengan dideskripsikan.

Adapun Pengumpulan data penelitian ini dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif dan terus menerus sampai data menjadi jenuh. Kemudian yang berkaitan dengan analisis data, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, karena dengan triangulasi sumber dapat diperoleh data dari Kepala sekolah, dan guru, waka kurikulum dan siswi. Sedangkan dari triangulasi teknik megecek informasi/ data antara hasil wawancara dengan dokumen atau hasil observasi dengan wawancara.

D. Hasil

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di SMA Nabil Husein Samarinda dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan didukung dengan dokumentasi maka ditemukan suatu data dari hasil penelitian bahwa terdapat 4 strategi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan sholat berjamaah santri SMA Nabil Husein Samarinda, yaitu:

Strategi Nasihat, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang keutamaan-keutamaan yang didapat dari melaksanakan sholat berjamaah dan akan mendapatkan pahala yang luar biasa banyaknya serta sebagai guru PAI akan memberikan motivasi agar siswinya bisa melakukan sholat berjamaah dengan konsisten dan istiqomah. Nasihat yang diberikan pada saat pembelajaran dimana guru PAI SMA Nabil Husein memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah dan keutamaannya kepada siswinya dan juga pada saat evaluasi rekap absen guru PAI selalu memberikan nasihat agar selalu istiqomah dalam sholat berjamaah di mushola. Kemudian nasihat diberikan kepada siswi yang tidak sholat berjamaah sebelum mereka diberikan hukuman (Abdul Ghaffur, 2024).

Strategi Keteladanan, yang dimaksud bahwa guru-guru di SMA ini khususnya guru PAI selalu turun langsung untuk membina siswi dalam melaksanakan sholat berjamaah. Guru PAI selalu rajin dalam melaksanakan sholat berjamaah, hal ini menjadi contoh nyata bagi siswinya. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk meniru dan mengikuti kebiasaan baik gurunya. Bukan hanya rajin guru PAI juga melaksanakan sholat berjamaah tepat waktu bersama murid-muridnya, hal ini menunjukkan kepada mereka bahwa sholat berjamaah adalah hal yang penting dan patut untuk diprioritaskan. Selain itu juga dalam berakhlak dan bersikap guru PAI harus bisa memberikan contoh yang baik dalam perbuatan baik, karena sholat itu mencegah perbuatan keji dan munkar contoh kecilnya yaitu dengan menghormati guru-guru dengan senyum, salam dan salim.

Strategi Pembiasaan, diketahui bahwa guru PAI SMA Nabil Husein Samarinda menggunakan strategi pembiasaan dalam melaksanakan sholat berjamaah kepada siswinya dengan tujuan agar menjadi kebiasaan untuk melakukan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seperti: dari memberikan motivasi dan pengabsenan saat hendak melaksanakan sholat jamaah kepada siswi yang memiliki sifat malas dan juga adanya peraturan yang mewajibkan sholat berjamaah. Dengan tujuan agar siswi aktif dan konsisten serta terbiasa dalam melaksanakan sholat jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru PAI juga memberikan *reward* bagi murid yang rajin sholat berjamaah. Pembiasaan dapat membantu peserta untuk menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan sholat berjamaah. Guru PAI selalu membina, memberi pemahaman dan mengawasi siswi dalam hal sholat berjamaah dengan harapan mereka terbiasa sholat berjamaah walaupun diawal-awal niat mereka belum lurus karena takut terhadap pengawasan guru mereka.

Strategi Hukuman kepada siswinya dalam meningkatkan sholat berjamaah siswinya yang mempunyai sifat malas dengan tujuan agar siswinya dapat konsisten hadir tepat waktu di mushola. Bagi yang tidak ikut melakukan sholat berjamaah maka sebagai guru PAI akan memberikan metode absensi dan memberikan sanksi hukuman sesuai berapa kali tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di mushola. Hal ini dilakukan agar siswi aktif dan konsisten ikut melaksanakan sholat berjamaah. Hukuman ini bertujuan agar siswi menjadi terbiasa sholat berjamaah dan agar siswi mentaati peraturan.

Selain itu, Guru PAI juga menerapkan 5 indikator untuk mendukung siswi dalam meningkatkan sholat berjamaah, yaitu: *Pertama*, Kekhusyuan Dalam Sholat. Guru PAI mengajarkan kepada siswi agar mengetahui dan memahami tentang bagaimana tata cara sholat yang benar, rukun sholat dan syarat sholat. Tujuannya untuk menilai dan mengetahui sampai dimana siswimenguasai materi yang diajarkan dan siswi bisa menilai kekhusyuannya sendiri. Hambatan yang dihadapi guru PAI untuk meningkatkan kekhusyuaan sholat berjamaah dinilai dari siswi yang belum hafal bacaan dan menguasai materi yang diajarkan serta saat kegiatan siswi

masih ada yang hadir dan tidak. Kepala sekolah membantu guru PAI dalam meningkatkan kekhusyuan sholat berjamaah siswi dengan ikut terjun langsung membina siswi agar sholat berjamaah di mushala yang disediakan dan memperhatikan keadaan mushola atau yang berkaitan dengan sholat berjamaah seperti ruangnya, kebersihannya serta memantau langsung dan juga menghimbau bagi siswi yang berhalangan agar tidak mengganggu siswi lainnya ketika sholat berjamaah dilaksanakan serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mendukung meningkatkan kekhusyuan.

Kedua, Kesamaan Gerakan antar Jemaah. Untuk menilai dan mengetahui kesamaan gerakan siswi saat melakukan sholat berjamaah guru PAI biasanya mengamankan OSIP untuk membantu pengawasan khusus dari takbiratul ihram, rukuk, sujud dan sebagainya. Jika ada yang masih belum sama maka akan diberikan bimbingan dan arahan dengan tujuan agar guru PAI bisa mengetahui semua siswi sudah bisa menyamakan gerakan atau tidak.

Ketiga, Kesesuaian dalam Bacaan. Guru PAI selalu memastikan kesesuaian bacaan dalam sholat itu dari praktek sholat dan membaca dengan seksama. Mengajarkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Guru PAI juga dalam menyesuaikan bacaan biasanya saat melakukan ujian praktek sholat kemudian dikoreksi untuk menyamakan bacaan. Di Ponpes Nabil Husein Samarinda menggunakan metode An-Nahdiliyah adalah metode yang dilakukan berdasarkan 2 ketukan kalau panjangnya 2 harakat, jikalau siswi SMA nya masih kurang dalam bacaan Al-Qur'an. Jika ada yang salah dalam bacaan guru PAI pasti melakukan evaluasi bacaan dengan cara membaca bersama-sama sehingga Guru PAI mengetahui siswi mana yang belum bisa dan memiliki kesalahan agar dapat dibimbing lagi bacaannya.

Keempat, Kehadiran secara Fisik dan Mental. Untuk mendorong supaya siswi aktif hadir saat melaksanakan sholat berjamaah maka di perlukan pengabsenan untuk mengetahui kehadiran siswinya. Selain itu guru PAI juga dibantu oleh OSIP yang ditugaskan membantu mengawasi siswi saat melaksanakan sholat berjamaah, jadi mengetahui siapa saja yang tidak hadir melalui absen dan akan dicari siswinya dan ditanyakan alasannya tidak ikut sholat berjamaah. Kemudian untuk kesiapan mental dapat dilihat dari sebelum sholat berjamaah atau dari ketepatan waktu hadir di mushola. Jika siswi siap secara tidak langsung mereka siap dalam mentalnya.

Kelima, Akhlak dan Sikap Sesudah Melaksanakan. Perubahan dari kualitas sholat berjamaah yang ada pada siswi sehari-hari yaitu yang tadinya melaksanakannya secara terpaksa dan akhirnya menjadi kebiasaan. Dari sholat berjamaah ini para siswi bisa mengendalikan emosi seiring berjalannya waktu karena sholat bisa memperbaiki apapun termasuk akhlak dan sikap tergantung dengan kesungguhan dan keikhlasan saat melaksanakan sholat berjamaah.

Selain itu, faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam meningkatkan kualitas sholat berjamaah siswi di SMA Nabil Husein Samarinda yaitu: Faktor Pendukung yaitu lingkungan, lingkungan memiliki peranan yang penting terhadap kepribadian seseorang, apabila lingkungan tersebut positif maka orang-orang-orang dilingkungan tersebut juga positif/baik (Hotib et al., 2022). Lingkungan yang kondusif akan memberikan rasa nyaman dan akan mendorong hubungan yang baik dan harmonis baik antara siswa dan pengajar (Habsy et al., 2023). Dari lingkungan yang bagus dan memadai merupakan salah satu pendukung untuk dapat melihat dan menilai peningkatan kualitas berjamaah siswi saat melaksanakan sholat berjamaah. Baik itu dari pengurus pondok pesantren, guru PAI, Kebijakan yang diterapkan di pondok pesantren, sahabat santri, OSIP, serta orang tua yang ikut andil dalam pembiasaan atau budaya di SMA Nabil Husein Samarinda ini dengan bekerja sama mengawasi siswi. Contohnya adalah pengurus pesantren seperti ustadzah harus menjadi contoh teladan yang baik dan ditiru siswinya. Kemudian OSIP yang sudah ditraining untuk membantu mengawasi siswi dalam melaksanakan sholat berjamaah, serta sahabat yang saling mengingatkan dan mempunyai sifat rajin ibadah, hal ini sangat memengaruhi dan mendukung untuk membiasakan sholat berjamaah secara terus-menerus.

Faktor penghambatnya adalah sifat malas. Malas adalah suatu kondisi tubuh dan pikiran dimana kita mementingkan hal yang tidak memiliki fungsi dan memilih energi yang lebih sedikit ditubuh (Saragih & Manalu, 2024). Sifat malas bisa terbentuk oleh kondisi lingkungan dan orang-orang sekitarnya dan juga akibat dari ketidakmampuan mengelola waktu dan kurangnya disiplin diri (Anastakim et al., 2022). Sifat malas ini ada penyebabnya karena ada beberapa guru yang mengajarkan siswinya namun mereka belum paham yang diajarkan lalu dibiarkan. Adapun solusinya dari sifat malas ini yaitu dengan metode absen berkala saat melaksanakan sholat berjamaah dan di bimbing terus sampai paham serta diawasi.

E. Pembahasan

Dalam meningkatkan kualitas sholat berjamaah siswi membutuhkan usaha yang berkelanjutan dan kerjasama dari berbagai pihak. Guru PAI berperan penting dalam mewujudkan hal ini dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat. Melihat pada hasil penelitian terdapat empat strategi guru PAI SMA Nabil Husein Samarinda dalam meningkatkan kualitas sholat berjamaah, adapun empat strategi tersebut dijelaskan dibawah ini.

Strategi nasihat adalah suatu cara yang dilakukan guru dalam pembelajaran dengan memberikan nasihat-nasihat yang bermanfaat untuk kehidupan peserta didik di masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Sebagai seorang muslim kita wajib memberikan nasihat kepada sesama untuk saling mengingatkan akan perintah Allah SWT, nasihat memiliki kedudukan yang tinggi dalam agama, karena agama itu sendiri merupakan nasihat (Rismawati, 2022). Dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Nabil Husein Samarinda menggunakan strategi nasihat yaitu dengan memberikan pemahaman tentang keutamaan-keutamaan yang didapat dari melaksanakan sholat berjamaah dan akan mendapatkan pahala yang luar biasa banyaknya serta sebagai guru PAI akan memberikan motivasi untuk siswinya agar siswinya bisa melakukan sholat berjamaah dengan konsisten dan istiqomah.

Strategi keteladanan ialah salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam melakukan transfer pengetahuan kepada peserta didiknya tentang sesuatu materi lewat cara guru menjadi panutan dalam pengalaman materi yang telah diajarkan. Sedikit banyaknya teladan yang dilakukan oleh seorang guru maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap anak didiknya dan juga terhadap karakter anak didiknya (Hamid, 2020). Dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Nabil Husein turun langsung untuk membina. Hal ini guru PAI sudah memberikan contoh keteladanan seorang guru yang akan ditiru oleh semua siswinya dengan ikut melakukan sholat berjamaah di Masjid.

Strategi pembiasaan merupakan salah satu cara yang diterapkan pendidik untuk menanamkan pengalaman yang dialami para tokoh untuk ditiru dan dibiasakan dalam berkehidupan. Pembiasaan berperan penting dalam pembentukan karakter anak dengan cara pembiasaan untuk melakukan sesuatu (Atmaja & Zulyan, 2024). Dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Nabil Husein Samarinda menggunakan strategi pembiasaan dalam meningkatkan sholat berjamaah kepada siswinya dengan tujuan agar menjadi kebiasaan untuk melakukan sholat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Hukuman adalah salah satu tindakan yang diberikan kepada anak didik karena melakukan kesalahan. Dalam bahasa arab hukuman diistilahkan dengan "*iqab, jaza'* dan *'uqubal*". Istilah *iqab* sedikit berbeda dengan *tarhib*, dimana *iqab* telah berbentuk aktifitas dalam memberikan hukuman, seperti memukul, melempar, menonjok dan lain-lain. Sementara "*tarhib*" adalah berupa ancaman pada anak bila ia melakukan suatu tindakan yang menyalahi aturan (Alim et al., 2023). Bisa diartikan juga bahwa hukuman ialah cara seorang guru untuk menegur muridnya agar tidak melakukan perilaku menyimpang atau salah dalam belajar (Hasibuan, 2022). Dapat diketahui bahwa guru PAI SMA Nabil Husein Samarinda menerapkan strategi hukuman kepada siswinya dalam meningkatkan sholat berjamaah siswinya yang mempunyai sifat malas dengan tujuan agar siswinya bisa konsisten hadir tepat waktu di Mushola. Bagi yang tidak ikut melakukan sholat berjamaah maka sebagai guru PAI akan memberikan

metode absensi dan memberikan sanksi hukuman sesuai siswinya berapa kali tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di Mushola. Hal ini dilakukan agar siswi aktif dan konsisten ikut melaksanakan sholat berjamaah.

Guru PAI dalam meningkatkan kualitas sholat berjamaah siswi SMA Nabil Husein Samarinda menerapkan beberapa indikator, yaitu: *Pertama*, Kekhusyuan dalam Sholat. Kekhusyuan dalam sholat bisa diketahui diantaranya ketika sholat kita merasa dekat dan berhadapan dengan Allah SWT serta mengetahui bacaannya (Mahmudi et al., 2022). Guru PAI mengajarkan kepada siswi agar mengetahui dan memahami tentang bagaimana tata cara sholat yang benar bacaan-bacaan yang benar, mengetahui rukun sholat dan syarat sholat. Tujuannya untuk menilai dan mengetahui sampai dimana siswi menguasai materi yang diajarkan dan siswi bisa menilai kekhusyuannya sendiri.

Kedua, Kesamaan Gerakan antar Jemaah. Diantara sahnya sholat berjamaah ialah makmum selalu mengikuti gerakan imam makmum tidak boleh mendahului imam dalam segala perbuatan sholat dan mengetahui gerak-gerak imam (Syekh, 2018). Kesamaan gerakan antar jemaah sangat penting karena gerakan-gerakan sholat yang benar telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dan juga berpengaruh terhadap kualitas sholat itu sendiri. Untuk menilai dan mengetahui kesamaan gerakan siswi saat melakukan sholat berjamaah guru PAI biasanya meamanahkan OSIP untuk membantu pengawasan khusus dari takbiratul ihram, rukuk, sujud dan sebagainya. Jika ada yang masih belum sama maka akan diberikan bimbingan dan arahan dengan tujuan agar guru PAI bisa mengetahui semua siswi sudah bisa menyamakan gerakan atau tidak.

Ketiga, Kesesuaian dalam Bacaan. Sholat merupakan komunikasi antara hamba dan Allah SWT, kualitas sholat dipengaruhi bagaimana kita melakukan komunikasi tersebut seperti kefasihan, kebenaran ataupun bacaan-bacaan dalam sholat. Sholat merupakan komunikasi antara hamba dan Allah SWT, kualitas sholat dipengaruhi bagaimana kita melakukan komunikasi tersebut seperti kefasihan, kebenaran ataupun bacaan-bacaan dalam sholat (Kosim, 2022). Guru PAI selalu memastikan kesesuaian bacaan dalam sholat itu dari praktek sholat dan membaca dengan seksama. Mengajarkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Guru PAI juga dalam menyesuaikan bacaan biasanya saat melakukan praktek sholat kemudian dikoreksi untuk menyamakan bacaan.

Keempat, Kehadiran Secara Fisik dan Mental. Sholat merupakan ibadah yang dilakukan anggota badan seperti kaki, tangan dengan gerakan seperti rukuk dan sujud (Ma'muroh & Edidarmo, 2024). Untuk mendorong supaya siswi aktif hadir saat melaksanakan sholat berjamaah maka di perlukan pengabsenan untuk mengetahui kehadiran santri-siswinya. Selain itu Guru PAI juga dibantu oleh OSIP yang ditugaskan membantu mengawasi siswi saat melaksanakan sholat berjamaah, jadi mengetahui siapa saja yang tidak hadir melalui absen dan akan dicari siswinya dan ditanyakan alasannya tidak mau ikut sholat berjamaah.

Akhlak dan Sikap Sesudah Melaksanakan. Sholat yang dikerjakan secara benar pasti akan memberikan dampak positif bagi pelakunya karena sholat mencegah perbuatan keji dan munkar (Fatmawati, 2020). Perubahan dari kualitas sholat berjamaah yang ada pada siswi sehari-hari yaitu yang tadinya melaksanakannya secara terpaksa dan akhirnya menjadi kebiasaan. Dari sholat berjamaah ini para siswi bisa mengendalikan emosi seiring berjalannya waktu karena sholat bisa memperbaiki apapun termasuk akhlak dan sikap tergantung dengan kesungguhan dan keikhlasan saat melaksanakan sholat berjamaah.

Peran orang tua atau wali siswi juga sangat penting dalam meningkatkan kualitas sholat berjamaah dengan itu guru PAI akan memberikan laporan khususnya bagi anak-anak yang memang secara khusus itu punya pelanggaran-pelanggaran dengan sholat berjamaah. Jika sudah melampaui batas Guru PAI akan bertindak dengan melibatkan orang tua siswinya. Untuk kedepannya dengan metode ini lebih melibatkan kerjasama antar beberapa pihak bisa terjalin secara lancar mulai dari pembina guru dan lainnya saling bekerjasama. Jadi siswi akan ada rasa sungkan karena sebagai siswi niatnya untuk belajar untuk memperbaiki dan sebagainya ingin mereka lulus menjadi orang yang berguna.

F. Kesimpulan

Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas sholat berjamaah di SMA Nabil Husein Samarinda menggunakan empat strategi yaitu strategi nasihat, guru PAI memberikan nasihat dalam bentuk himbauan dan motivasi kepada siswi dan nasihat itu diberikan pada hari minggu pagi saat pembacaan rekapan absen sholat berjamaah. Kedua, strategi keteladanan, dalam keteladanan guru PAI menjadi contoh langsung terhadap siswinya karena keistiqomahan dan kedisiplinan guru PAI dalam sholat berjamaah. Ketiga, strategi pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan guru PAI yaitu dengan memberikan pemahaman dan pengawasan kepada santri serta dengan adanya pengabsenan terhadap siswi yang sholat berjamaah. Keempat strategi hukuman, hukuman akan diberikan kepada siswi dengan tujuan ada efek jera kepada siswi yang tidak ikut sholat berjamaah.

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan dan mengimplementasikan keempat strategi (nasihat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman) secara konsisten dan berkelanjutan. Guru juga dapat memperkaya pendekatan nasihat dengan metode yang lebih kreatif, seperti menggunakan kisah-kisah inspiratif atau pendekatan psikologis yang sesuai dengan karakteristik remaja. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh terhadap program peningkatan kualitas sholat berjamaah, misalnya dengan menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program unggulan sekolah. Selain itu, penguatan regulasi dan kebijakan **internal** yang mendukung pembiasaan ibadah berjamaah perlu diterapkan agar tercipta budaya spiritual yang kuat di lingkungan sekolah.

Referensi

- Aditya, A. M., Setyadi, A. R., & Leonardho, R. (2020). Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Manazhim*, 2(1), 97–104.
- Alim, A. S., Budi, S., & Irhamsyah, F. (2023). Komparasi Metode Hukuman, Keteladanan dan Kisah dalam Pendidikan Islam dan Barat perspektif Muhammad Qutb. *Al-Qiyadi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11–25.
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan. (2019) Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Agama Republik Indonesia.
- Anastakim, S., Sitorus, G. G., & Irayani, S. P. (2022). Penyebab Rasa Malas Remaja di SMP Bani Abdillah Desa Cilebut, Kabupaten Bogor Tahun 2021: Causes of Laziness among Teenagers at Bani Abdillah Middle School, Cilebut Village, Bogor Regency in 2021. *Journal of Public Health Education*, 1(4), 197–201.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., Judijanto, L., & Efitra, E. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Atmaja, S. T., & Zulyan, Z. (n.d.). Strategi Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Untuk Membangun Karakter Siswa di MAN 2 Kepahiang Tahun 2022/2023. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan (JUPANK)*, 4(1), 485–492.
- El-Sutha, S. H. (2016). *Shalat Samudra Hikmah*. WahyuQolbu.
- Fatmawati, F. (2020). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tentang Shalat di dalam Al-Qur'an). *Al-Amin Journal: Educational and Social Studies*, 5(1), 76–94.
- Ghonyati, S., Afandi, N. K., & Sudadi, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(2), 223–236.
- Habsy, B. A., Shidqah, S. B., Amali, A. N., & Fadhilla, I. N. (2023). Lingkungan Positif dalam Mendukung Pembelajaran. *Tsaqofah*, 4(1), 211–216.

- Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 3(2), 154–169.
- Hasibuan, S. M. (2022). Strategi Pemberian Reward dan Punishment pada Pembelajaran Tematik SDII Luqman Al Hakim 01 Lingga Kelas III. *Ta'diban: Journal of Islamic Education*, 3(1), 62–72.
- Hs, A. H., Sahlan, F., & Rahman, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Masyarakat dan Kepribadian Siswa Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMP Assahaqiah Bekasi. *Almarbalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 55–73.
- Ilyas, M. (2021). Hadis tentang keutamaan shalat berjamaah. *Jurnal Riset Agama*, 1(2), 247–258.
- Kosim, A. (2022). Bacaan-Bacaan dalam Shalat:(Kajian Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan). *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 33–62.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2008). Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- M Khalilurrahman Al-Mahfani, M., & Hamdi, A. (2016). *Kitab Lengkap Panduan Shalat*. WahyuQolbu.
- Mahmudi, W. L., Sulaiman, S., Yusetiyowati, Y., & Wahyumi, P. (2022). Kajian Sholat Khusyuk Dalam Membentuk Kepribadian Mahasiswa Teknik Sipil Politeknik Negeri Semarang. *Bangun Rekaprima*, 8(2), 40–50.
- Ma'muroh, M., & T, E. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam Ritual Shalat Berjamaah. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(2), 146–151.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.
- Nurtakyidah, N. (2018). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Sdn 106162 Medan State Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 28–36.
- Pratiwi, R., Cakranegara, P. A., Kamal, I., & Surahman, S. (2022). The Strategic Role of Islamic Law in Strengthening Entrepreneurial Character Education in The Era of The Industrial Revolution 5.0. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 9(2), 234–241.
- Rismawati, M. (2022). Application of Advice Methods to Improving the Ability to Perform Prayer in Children Aged 5-6 Years Old in Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Ii Perumnas. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 4(2), 108–115.
- Saragih, G. A., & Manalu, A. D. P. (2024). Strategi Efektif Mengatasi Rasa Malas di Kalangan Mahasiswa untuk Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(4), 157–171.
- Siregar, H. D., & Hasibuan, Z. E. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 125–136.
- Sumaji, M. A. (2008). *125 masalah thabarab*. Tiga Serangkai.
- Syekh, A. K. (2018). Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi. *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 15(2), 177–190.
- Utama, A. Y. P., Putra, I. B. U., & Amerta, I. M. S. (2021). *Keterbukaan Sistem Informasi*. Scopindo Media Pustaka.
- Yulianti, M., Anggraini, D. L., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298.